

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Usaha

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Berdasarkan data PBB pada tahun 2008, Indonesia memiliki 17.508 pulau. Negara kepulauan seperti Indonesia memiliki potensi yang luar biasa baik dari flora, fauna serta keunikan laut serta keindahan panoramanya. Luas daratan hanya sepertiga dari total luas keseluruhan Indonesia. Akan tetapi seluruh daratan di Indonesia ini memiliki potensi ekonomi yang luar biasa apabila dapat dikelola dengan baik. Dengan banyaknya flora dan fauna yang dapat berkembang biak menjadi salah satu potensi ekonomi yang dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik sehingga dapat berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan nasional sekaligus pembangunan perekonomian salah satunya pada bidang peternakan yang merupakan salah satu sub sektor pertanian juga termasuk dalam ketahanan pangan (Hamzah et al. 2023).

Hal ini tercermin dalam visi terwujudnya kedaulatan pangan dan keamanan ternak serta misi pembangunan peternakan antara lain mewujudkan ketahanan pangan asal ternak, meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk ternak, mengembangkan usaha dibidang peternakan dan kesehatan hewan berkelanjutan (Direktoral Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan). Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemenuhan gizi seperti protein hewan menyebabkan permintaan bahan pangan asal ternak semakin meningkat.

Perkembangan ternak domba dapat dilakukan pada semua agroekosistem di wilayah lahan kering dataran tinggi maupun wilayah dataran rendah baik di lahan sawah, lahan tegalan, lahan perkebunan, bahkan lahan di sekitar hutan.

Maesya et al. (2018) Domba merupakan hewan ternak ruminansia kecil juga salah satu komoditas ternak penghasil daging yang menyebar di seluruh Indonesia. Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh ternak domba adalah kemampuan adaptasi terhadap lingkungan yang cukup tinggi sehingga mudah dipelihara dan dikembangkan. Di Indonesia terdapat beberapa jenis domba, antara lain domba ekor tipis (DET), domba ekor gemuk (DEG), domba priangan dan lainnya.

Penyebaran ternak domba di Indonesia, populasi ternak domba tahun 2022 sekitar 15.615.300 ekor (Badan Pusat Statistik, 2022). Secara ekonomi ternak domba dapat beradaptasi dengan baik pada berbagai wilayah agroekosistem di Indonesia, sehingga ternak domba dapat dimungkinkan untuk dikembangkan, usaha ternak domba di petani berkisar antara 2-5 ekor setiap petani sehingga sulit diharapkan dapat berperan sebagai sumber penghasilan pokok bagi petani. Ternak domba merupakan hewan ternak kecil yang mampu berkembang biak lebih dari 1 (satu) kali melahirkan dan memiliki banyak keunggulan serta banyak manfaatnya. Ternak domba yang banyak di pelihara oleh petani ternak di perdesaan adalah domba lokal maupun domba hasil persilangan.

No	Uraian	Satuan	2020	2021	2022	2023
1	Sapi Potong	ekor	22,302	22,656	22,887	22,004
2	Sapi Perah	ekor	26	26	26	26
3	Kerbau	ekor	1,123	1,030	1,028	1,266
4	Kuda	ekor	255	260	258	258
5	Kambing Etawa	ekor	60,255	62,278	62,340	-
6	Domba	ekor	51,950	53,625	59,422	60,012
7	Babi	ekor	1,147	1,195	1,301	1,334
8	Kelinci	ekor	11,189	11,775	11,940	11,825
9	Kambing Jawa Randu	ekor	196,047	201,052	218,498	281,385

Tabel 1. 1Daftar Jumlah Populasi Hewan Ternak di Kabupaten Purworejo

Dari data tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah populasi hewan ternak jenis domba di Kabupaten Purworejo mengalami kenaikan di setiap tahunnya pada tahun 2020 yang dimana dengan jumlah 51.950 ekor, kemudian di tahun 2021 dengan jumlah 53.625 ekor, di tahun 2022 dengan jumlah 59.442 ekor dan di tahun 2023 dengan jumlah 60.012 ekor.

Menurut Rusdiana (2020) bahwa domba memiliki peran yang sangat strategis untuk memenuhi kecukupan pangan asal daging. Kesempatan untuk meningkatkan skala pemeliharaan domba di peternak cukup tinggi. Dilihat dari jumlah penduduk dan meningkatnya pendapatan serta meningkatnya kebutuhan pangan asal daging. Kesempatan usaha domba bagi peternak dapat dilakukan dengan cara perbaikan bibit betina produktif dengan kata lain mengembang biakan (breeding), penggemukan domba betina atau jantan (fattening), jual beli (trading).

Adawiya dan Rusdiana (2016), untuk menghasilkan nilai ekonomi peternak meningkat sebaiknya usaha dapat difersivikasi sehingga keuntungan peternak meningkat. Cara difersivikasi tanaman pangan dan domba sudah banyak dilakukan oleh setiap peternak. Selain itu juga perlunya dukungan pemerintah sebagai penyanggah dana dan bibit domba untuk perkembangan domba di peternakan

Hal yang sama dikemukakan oleh Almahdy et al., (2000) dan Lupton (2008), domba merupakan ternak yang lebih tahan terhadap berbagai penyakit,

sehingga banyak di usahakan oleh peternak kecil di pedesaan. Penyediaan pakan yang berkualitas baik gunanya untuk meningkatkan produktivitas domba menjadi nilai jual domba tinggi. Menurut Rusdiana dan Rijanto (2014) dan (Rusdiana dan Adiati 2019) usaha domba di peternak perlu perbaikan manajemen pemeliharaan sehingga produktivitas domba meningkat.

Sarana prasarana teknologi diharapkan dapat mengalir dengan baik ke peternak, sehingga akan diperoleh feedback dari pengguna khususnya peternak. Teknologi yang dapat diadopsikan kepada peternak adalah sarana prasarana pemantauan kesehatan ternak, penyediaan pakan yang berkualitas baik, bibit betina calon induk produktif dan serta pejatan unggul. Disamping itu pula usaha domba perlu adanya inovasi dan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas domba.

Domba merupakan bahan baku pangan yang sangat diminati kalangan Masyarakat. Khususnya untuk kebutuhan kuliner wilayah Kabupaten Purworejo dan sekitarnya tercatat mencapai lebih dari 3.000 ekor domba untuk dipotong setiap bulannya, sedangkan pemasok daging domba masih belum dapat memenuhi permintaan pasar yang ada. Rencana bisnis ini memiliki peluang yang cukup tinggi dengan ditunjang oleh faktor pendukung seperti besarnya permintaan atau daya serap pasar yang berkelanjutan, ketersediaan bibit yang baik, dan kondisi alam yang mendukung baik sumber pakan maupun cuaca.

Dengan melihat adanya peluang serta permintaan pasar yang tinggi di setiap tahunnya, penulis berniat untuk membuat rencana bisnis peternakan domba potong yang bernama Langgeng Farm Purworejo berlokasi di Desa Kedungpucang, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo. Sebelum membuat rencana bisnis ini,

penulis sudah aktif melakukan kegiatan bisnis yang bertujuan untuk mengenalkan usaha ini secara nyata dan membuat hubungan baik dari supplier sampai konsumen.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, penulis bermaksud membuat rencana bisnis mengenai peternakan domba potong dengan judul:

“Business Plan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Peternakan Domba Potong Langgeng Farm Purworejo ”.

1.2 Tujuan Usaha

Bisnis usaha peternakan domba potong ini memiliki tujuan yangmana dari bisnis usaha ini diharapkan ikut serta memenuhi permintaan pasar dan dapat menyediakan atau memasok daging domba untuk keperluan kuliner maupun syarat keagamaan. Hasil penggemukan domba dari peternakan ini dipastikan merupakan domba yang sehat, gemuk, dan berkualitas. Adapun berikut tujuan dari bisnis plan ini :

1. Untuk mengetahui jenis domba yang dikembangkan pada peternakan di Langgeng Farm Purworejo.
2. Untuk mengetahui manajemen pemeliharaan dan pemberian pakan yang baik sesuai dengan standar oprasional dalam bisnis peternakan di Langgeng Farm Purworejo.
3. Untuk mengetahui proyeksi rencana keuangan dalam usaha domba potong di Langgeng Farm Purworejo.

1.3 Manfaat Usaha

Dengan terlaksananya rencana bisnis ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian baik pelaksana maupun masyarakat sekitar yang akan di pekerjaan pada bisnis usaha ini. Dengan adanya bisnis usaha ini secara tidak langsung membuka lapangan kerja terutama untuk masyarakat sekitar sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Dengan adanya metode pelaksanaan yang baik dan rencana keuangan usaha yang matang, rencana bisnis ini diharapkan juga dapat menjadi panduan bagi pembaca yang akan mengaplikasikannya.

Adapun manfaat lain dari rencana bisnis ini, diantaranya:

1. Bagi Penulis:
 - a. Untuk menganalisis kelayakan usaha.
 - b. Sebagai acuan dalam mengambil keputusan pengembangan usaha domba potong.
2. Bagi Pelaku Usaha
 - a. Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan atau pembentukan usaha.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk kerjasama bisnis.